

Deskripsi Dialog Drama Tari Gambuh Cerita “Dedoyan”

Ni Diah Purnamawati

Program Studi Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar

diahpurnama21@gmail.com

Dialog (*pangalangkara*) tari Gambuh pada umumnya memakai Bahasa Kawi dan Bahasa Bali (*sor singgih basa*) sebagai media ungkap dalam pementasan. Dialog para tokoh tidak berdasarkan teks, melainkan secara improvisasi. Hal ini dilakukan setelah terlebih dahulu pelakunya diberikan gambaran mengenai isi, tema, lakon, jalan cerita serta watak-watak para pemain. Berdasarkan penggunaan bahasanya mempunyai kecenderungan memakai Bahasa Kawi dan Bahasa Bali (*sor singgih basa*) dipandang perlu untuk mendeskripsikan teks dialog-dialog tari Gambuh supaya gampang untuk mempelajarinya. Kenyataannya sampai saat ini dialog tari Gambuh sulit untuk dipelajari dan sangat penting adanya deskripsi teks dialog-dialog sebagai pedoman pertunjukan Gambuh oleh para seniman sekaligus sebagai pelestarian budaya.

Kata kunci : *Dialog, Tari Gambuh, “Cerita Dedoyan”*

The Description Of The Gambuh Dance Drama “Dedoyan Story”

Dialogue (*pangalangkara*) in Gambuh dance that commonly used Kawi and Balinese language (with the rules of *sor singgih basa*) is revealed media in staging. The dialogue of the characters is not based on the text, but rather improvised. This is done once the characters are given a description of the story contents, themes, storylines and characteristic of each characters. Based on the language usage they have a tendency to use Kawi, and Balinese language (with the rules of *sor singgih basa*) is deemed necessary to describe the dialogue in Gambuh dance to make it easier in understanding and learning. In fact, until now Gambuh dance dialogue is difficult to learn and it is very important to have a text description of the dialogues as a guide line for Gambuh performances by artists as well as cultural preservation.

Keywords : *Dialog, Gambuh Dance , “Dedoyan Story”*

Proses review: 15 - 29 mei 2018, dinyatakan lolos 6 juni 2018

PENDAHULUAN

Gambuh termasuk Drama Tari Klasik Bali yang berbentuk "Total Teater", karena di dalamnya terdapat unsur-unsur tari, drama, dialog, musik dan juga tembang. Dramatari Gambuh diperkirakan muncul pada abad ke-16 yang diduga dibawa oleh para penguasa dari Jawa. Teater ini distilasi dan disempurnakan sehingga menjadi teater Gambuh yang bisa dilihat sampai sekarang (Bandem, 1996:23). Lebih lanjut Bandem mengatakan: "Tidak heran kalau teater ini menjadi sumber Drama Tari Bali dewasa ini, komposisi dan wujud gerakannya yang sangat rumit menjadi kerangka acuan koreografi Drama Tari Bali".

Drama Tari Gambuh biasanya mengambil sumber lakon dari cerita panji, lakon-lakon ini umumnya berupa lakon babon tau lakon pokok yang berpegang teguh pada alur cerita yang terdapat di dalam *lontar malat* (Purnamawati, 2001:33). Di antara lakon-lakon yang sudah umum dipentaskan adalah Terbakarnya Hutan Terate Bang, Dedoyan, Penculikan Putri Singasari, Gagak Maning, Kesandung Lasem, Bunuh Kuda Ki Dalang Anteban, Upacara di Mataum (Sudarsana, 1996:8).

Di dalam pertunjukan, Gambuh menampilkan peran-peran utama yang baku (*Stock Characters*) dengan nama-nama titel yang juga diambil dari cerita Panji seperti: *Condong*, *Kakan-kakan*, *Putri*, *Kade-kadean*, *Demang Tumenggung*, *Rangga*, *Patih*, *Prabu*, dan peran-peran ini ditampilkan dalam sebuah susunan adegan yang juga baku (*stock scenes*) yang terdiri dari tiga bagian (*pepeson*) yakni: 1. *Pepeson putri*, yang meliputi: *condong*, *kakan-kakan*, *putri*. 2. *Pepesonpanji* meliputi: *kade-kadean*, *panji*, dan 3. *Pepeson prabu*: melibatkan sejumlah peran dan *prabu* (Dibia, 1996:18).

Bentuk pertunjukan Gambuh sekarang ini telah terjadi perkembangan sedemikian rupa, semula penarinya terdiri atas penari-penari pria saja, namun saat ini penari-penari Gambuh juga diperani oleh penari-penari wanita sesuai dengan peran yang ada di dalam Gambuh itu sendiri.

Kenyataan pula, tema panji tidak selamanya juga digunakan dalam pertunjukan Gambuh belakangan ini, tetapi kadangkala diinovasi dengan lakon cerita yang lain. Adanya perhatian terhadap kehidupan tari Gambuh yang dilakukan oleh Sanggar Tari "NYOMAN KAKUL" Bayuan, Sukawati, Gianyar Bali, sehingga disusun teks dialog-dialog oleh salah satu sesepuh sanggar; I Nyoman Sudarsana.

Berdasarkan teks dialog-dialog tersebut, penulis kaji lebih lanjut untuk dirangkum dan disempurnakan baik masalah penulisan kata-kata dalam dialog-dialog Bahasa Kawi maupun Bahasa Bali (*sor singgih basa*) yang dipergunakan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dipakai pedoman dalam dalam pertunjukan Gambuh oleh para seniman sekaligus sebagai pelestarian budaya

Baik buruknya, berhasil atau tidaknya suatu pementasan Gambuh sangat ditentukan oleh *sekaa* atau Organisasi Gambuh yang masih aktif (Wawancara dengan Ketut Wirtawan, Ketua *Sekaa* Gambuh Sanggar Tari Bali "NYOMAN KAKUL", Batuan, Sukawati, Gianyar, 15 Juni 2017).

Pandangan Wirtawan, memberikan semacam "Peringatan kepada seniman dan penggiat seni, bahwa berkesenian tidak pernah lepas dari masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya".

METODE

Dalam konteks penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif (Moleong, 2001 :14). Artinya analisis data dilakukan dengan berbentuk deskripsi fenomena, bukan berupa angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel atau tidak berupa gambar.

Mekanisme kerja dalam penelitian ini adalah menganalisis teks cerita "Dedoyan" yang dideskripsikan dalam pertunjukan drama tari Gambuh oleh Sanggar Tari "Nyoman Kakul". Dari sirtulah dijadikan titik tolak memahami lebih lanjut bahasa pada dialog antartokoh punakawan berbahasa Bali dan para ratu berbahasa kawi (Jawa Kuna). Para tokoh bisa bereksplorasi secara kreatif dalam bermain-main dengan bahasa, walau banyak menggunakan variasi kode dan bahasa selang seling, kesan klasik dan karakteristik konvensi bahasa Gambuh yang indah tetap tercermin.

Untuk mendukung penelitian ini, data yang dikumpulkan menurut jenisnya adalah data lisan deskripsi dialog drama tari Gambuh cerita "Dedoyan". Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sesepuh Sanggar Tari "Nyoman Kakul" yaitu I Nyoman Sudarsana dan hasil wawancara dengan ketua *sekaa* Sanggar Tari "Nyoman Kakul" yaitu I Ketut Wirtawan.

Instrumen yang diergunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teks cerita dan dialog-dialog bahasa, pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah menginterpretasi, kaitan budaya masyarakat Bali dengan leksikal-leksikal yang digunakan dalam memformulasikan permainan bahasa Bali dan Kawi (Jawa Kuna) oleh punakawan yang sifatnya menerjemahkan namun tetap mengikuti *unda usuk* berbahasa Bali atau menginterpretasi makna bahasa Kawi yang diucapkan oleh tokoh atasan seperti kaum ksatria.

Dengan demikian drama tari Gambuh cerita "Dedoyan" dalam bentuk, fungsi dan kemaknaan data dengan daya pilah mental, bahasa selang seling, bahasa campur kode bahasa sebagai sumber daya budaya dan tuturan sebagai praktek budaya.

Cerita “Dedoyan” (Raja Kabalan)

Diceritakan Raja Kabalan telah berhasil menguasai Kerajaan Gegelang yang ditinggal rajanya pergi ke Gunung Mangebel untuk mengadakan upacara. Raja Kabalan akan mengadakan pesta dengan para *pepatih* dan pengikutnya di Kerajaan Gegelang dan berjanji memenuhi segala keinginan yang diminta pengikutnya termasuk makan dan minum. Ada yang minta daging sapi, babi, kambing dan bermacam-macam minuman.

Sementara Raja Kabalan menyiapkan pesta di Gegelang, diceritakan Raden Panji sedang dalam perjalanan ke Gunung Mangebel untuk menyaksikan upacara Raja Gegelang. Di tengah hutan bertemu dengan orang tua yang sedang kesusahan dan mengaku lari dari Kerajaan Gegelang. Setelah ditanya, orang tua itu mengatakan bahwa Kerajaan Gegelang sudah dikuasai oleh Raja Kabalan dan saat ini sedang mengadakan pesta-pesta, mendengar hal tersebut Raden Panji menjadi marah dan memutuskan pergi ke Gegelang sebelum melanjutkan perjalanan ke Gunung Mangebel agar Raja Kabalan terusir.

Di Kerajaan Gegelang Raja Kabalan dengan pengikutnya sedang mengadakan pesta, makanan dan minuman telah disiapkan, tiba-tiba muncul Raden Panji dengan pengikutnya dan menghancurkan pesta. Sehingga terjadi kekacauan dan perang. Raden Panji menyarankan para patih dan pengikutnya untuk tidak berperang di dalam istana, alasannya tidak baik ada darah bercucuran di istana (*puri*). Maka terjadilah perang di luar *puri*, patih dengan patih, rakyat dengan rakyat dan pada akhirnya Raden Panji berhadapan dengan Raja Kabalan. Peperangan diawali dengan ada kata-kata (dialog), saling mengejek. Raja Kabalan dikatakan raja yang sangat licik dan nista karena merebut kerajaan pada saat kerajaan sedang sepi (rajanya pergi). Setelah pertengkaran selesai baru dilanjutkan dengan adu senjata dan kekuatan. Peperanganpun sangat dahsyat karena sama-sama mempunyai kekuatan yang sebanding dalam memainkan senjata. Namun akhirnya kebaikan selalu menang, Raja Kabalan dapat dikalahkan oleh Raden Panji. Setelah Raja Kabalan dapat dikalahkan Raden Panji kembali melanjutkan perjalanan ke Gunung Mangebel.

Pembabakan Cerita “Dedoyan” (Raja Kabalan)

Babak I : Di Gegelang

Putri Diah Ratna Ningrat (Putri Raja Gegelang) dengan abadinya *condong*, mengatakan dirinya ingin bertemu dengan para abadinya supaya dipersiapkan segalanya untuk membersihkan diri (mandi) di taman lalu dikejutkan oleh kedatangan tamu yang tidak dikenal.

Raja Kabalan sudah berhasil menduduki Kerajaan Gegelang. Dengan keberhasilan ini, Raja Kabalan bermaksud mengadakan pesta besar dengan para *pepatih* dan pengikutnya. Semua keinginan, baik makanan dan minuman akan dipenuhi oleh Raja Kabalan.

Babak II : Panji dalam Perjalanan

Panji yang melanjutkan perjalanan dengan para pengikutnya kini tiba di sebuah desa di pinggiran hutan dan terkejut mendengar ada orang yang minta tolong. Ternyata ada orang tua yang menghampirinya, kemudian melaporkan tentang kejadian yang menimpa *Puri* Gegelang, sementara rajanya pergi ke Gunung Mangebel dan kerajaan telah dikuasai oleh Raja Kabalan. Mendengar laporan tersebut Panji memutuskan akan menolong untuk membebaskan Kerajaan Gegelang dari tangan Raja Kabalan.

Babak III : Di Gegelang

Sebuah pesta besar dipersiapkan, makanan dan minuman telah dihidangkan. Raja Kabalan dan pengikutnya bersuka ria menikmati hidangan yang telah disiapkan sehingga pesta sangat meriah. Pada saat mereka berpesta pora datanglah Panji dengan pengikutnya mengacaukan pesta tersebut. Merasa pesta diganggu maka terjadilah pertengkaran dan akhirnya terjadi peperangan. Panji memutuskan untuk tidak berperang di dalam istana karena tidak baik ada darah tumpah dalam istana, maka peperangan terjadi di luar istana, akhirnya Raja Kabalan dapat dikalahkan dan terbunuh. Lalu Panji melanjutkan perjalanan menghadap Raja Gegelang.

Struktur Pertunjukan dan Dialog (Panglangkara)

Struktur

1. Pembabakan / *Pepeson*

Pepeson pada pertunjukan Tari Gambuh, yang cukup menonjol pada umumnya memiliki pola tetap atau pola yang sudah baku. Secara umum dapat dilihat penari-penari putri (tokoh putri) selalu keluar pada awal pertunjukan walaupun di dalam cerita penari-penari putri (tokoh putri) tidak akan terlibat secara langsung dalam tema pertunjukan (Sudarsana, 1996:15).

Adapun urutan *pepeson* dalam pertunjukan Tari Gambuh cerita “Dedoyan” (Raja Kabalan) sebagai berikut:

1) *Condong* diiringi *kakan-kakan*, 2) *Putri* (Diah Ratna Ningrat, Putri Raja Gegelang), 3) *Demang-Tumenggung*, 4) *Para Patih* (*Arya/Kadean-kadean*), 5) *Patih Manis* (*Rangga*), 6) *Panji/Prabu* diiringi *penasar* atau abdi.

2. Musik (*tabuh*) Pengiring

Untuk musik (*tabuh*) yang dipakai dalam mengiringi pertunjukan Tari Gambuh cerita “Dedoyan” (Raja Kabalan) adalah:

a. *Tabuh* pembukaan, seperti berikut:

1) *Gineman* (*Selisir*), 2) *Batel Selisir*, 3) *Bugari*, 4) *Ginanti*, 5) *Sekar Lelet/Leled*.

b. Adapun *tabuh* yang dipakai dalam mengiringi tari adalah:

1) *Subandar* (Tari *Condong*), 2) *Playon* (*kakan-kakan*), 3) *Kumambang* (Putri Diah Ratna Ningrat), 4) *Gineman Selisir* (*Condong, Putri*), 5) *Geguntangan* (*Condong*), 6) *Bapang Gede/Batel* (*Condong, Putri, Demang-Tumenggung*), 7) *Sekar Gadung* (*Arya 1, 2, 3, Rangga*), 8) *Kunjur* (*Rangga, Prabu*), 9) *Jaran Sirig* (*Prabu, Togog*), 10)

Gineman (Togog, Prabu, Arya, Patih), 11)Bapang Selisir (Panji, Semar, Kadean-kadean), 12)Batel (Panji), 13)Batel (Togog, Rangga, Demang-Tumenggung, Arya 1,2,3, Kadean-kadean, Panji, Prabu, Semar).

c. Sedangkan *tabuh* yang dipakai dalam penutup pertunjukan dipakai:

1) *Bugari* penutup, 2)*Tembang uyung*, 3)*Tembang*.

Dialog

Subandar

Pengawak

(Co) *Ee nyen to masliuran di Jaba Tengah (Siapa yang ada di halaman tengah) Sampiang- sampiang (Cari tempat ke pinggir)*

(Ida) *Anake Agung pacang medal (Anak Agung akan keluar) Nah to keto ingetan munyin mbok (Begitulah ingat kata kakak)*

~~~~

*Nah to adin adin mbok ajak makejang (Adik-adik ku semuanya) Dabdabang dabdabang (Siap-siaplah)*

*Anake Agung pacang medal (Anak agung akan keluar) Nah to keto ingetang munyin mbok (Begitulah ingat kata kakak)*

(Ka) *Aduh ee kakang mbok (Aduh Kakak,) Sampun wacak saya (Sudah habis pembicaraan) Kembang ngaran sedek semaya (Bunga sedang layu)*

#### Playon

##### I

(Ka 1&2) *Aduh ee kakang mbok (Aduh kakak) Lahtinagih papareng apedek tangkil lawan Ratu Mas (Marilah bersama-sama menghadap tuan putri)*

(Ka 3&4) *Aneda ngiring sira ranten jeng inganika (Baiklah, kakak ikut)*

##### II

(Ka) *Aduh ee Ratu Mas (Aduh tuan putri) Daweg pasang tabe, sira ranten jeng inganika (Ampun,Diri hamba) Lahtinagih kimarisa, ingsun bipraya amecik ana lungguh (Silahkan, hamba akan mempersiapkan tempat yang baik) (Pu) Ya kaka ni Bayan, Sangit ta kita*

(Ya, kakak, Bayan, Sangit) Muang Kepasiran lan Pangonengan ta sira

(Juga Kepasiran dan Pangonengan)

Lah tinagih a ngadeg ingsun sampun wuskerta lugraha

(Berdirilah, saya sudah merestui (mengijinkan))

### Kumambang

#### Pengawak

(Pu) *Dadia ta (Ya... (ungkapan untuk mulai/berhenti sesuatu))*

*Kejalan tara*

(Perjalanan)

*Arikesah ira*

(Kepergianku ini/keberadaanku kini)

*Angapa*

(Mengapa/apa)

*Marmitan ingsun mangke*

(Maksud diriku sekarang)

(Co)*I Dewa Oh Dewa Ratu, angob titiang ngantenin palungguh Cokor dewa*

(Oh Dewa Ratu, kagum saya melihat diri tuan putri)

(Pu) *Ingun marewantenin ring Giri Mengebel (Aku ada di gunung Mengebel)*

(Co)*Oh Dewa Ratu, angob titiang ngantenin anggan palungguh Cokor I Dewa*

(Oh Dewa Ratu, kagum hamba melihat diri tuan putri)

(Pu) *Laju-laju den ira (Berjalanlah aku)*

(Co) *Waluya sekadi Sanghyang Ratih tedun iriki ring Kayangan Ratu Dewagung*

(Seperti Dewi Ratih turun ke dunia)

(Pu) *Amunggel punang tatwa carita (Dan selesailah cerita/percakapan)*

*Semuyug(gong)*

(Demikianlah (gong))

### Pangumbang

(Co) *Oh Dewa Ratu, mas betaran titiang palungguh Cokor I Dewa*

(Oh Tuan Putri junjungan hamba)

(A)*inggih duwanin semeng ketangkil antuk titiang*

(Baiklah, karena pagi, saya menghadap)

*Sapunapi pikayun palungguh Cokor I Dewa*

(Apa keinginan Tuan Putri)

*Durus nikain titiang, mangda titiang uning*

(Silahkan beritahu, supaya saya tahu)

(Pu) *Ya kaka ni Condong*

(Oh kakak Condong)

(Co) *Oh Dewa Ratu, titiang Dewa Ratu titiang*

(Ya saya)

(Pu) *Lah tinagih kawingking, ingsun bipraya lumarisa (Kebelakanglah, saya akan berjalan)*

- (Co) (A)inggih masedewek titiang Ratu Dewagung  
(Baiklah)
- (Pu) Ratna ni Condong  
(Kakak Condong)
- (Co) (A)inggih titiang nenten tuna ngiring anggana palungguh Cokor I Dewa  
(Baiklah, tidak ada kurang apapun hamba bersama Tuan Putri)
- (Pu) Ratna ni Condong  
(Kakak Condong)
- (Co) Titiang Dewa Ratu titiang  
(Ya saya)
- (Pu) Aja ayua mang doh  
(Jangan jauh-jauh)
- (Co) (A)inggih titiang nenten doh ngiring anggana palungguh Cokor I Dewa  
(Baiklah, saya tidak jauh-jauh bersama Tuan Putri)

*Pengecet* : Dialog sama dgn di atas

- (Co) Dewa Ratu(gong)

#### **Ginoman Selisir**

- (Co) Oh Dewa Ratu, mas betaran titiang palungguh Cokor I Dewa  
(Oh Tuanku, jungjungan hamba)  
(A)inggih mungguing makin, sapunapi pikayun palungguh Cokor I Dewa, Durus nikain titiang, mangda titiang uning  
(Sekarang bagaimana keinginan Tuan Putri, Katakanlah supaya hamba tahu)
- (Pu) Ya kaka ni Condong  
(Ya kakak Condong)
- (Co) Oh Dewa Ratu, titiang Dewa Ratu titiang  
(Oh Tuanku, hamba Tuanku)
- (Pu) Noro natan ana waneh, arep ta ingsun, abawu rasa lawan sanak presama  
(Tiada lain, keinginanku, bertemu rasa (berbicara) dgn abdi ku semua)
- (Co) (A)inggih nenten wenten tios pikayun palungguh Cokor I Dewa jagi mawacana ring penyruan duwene,  
(Tiada lain keinginan Tuanku akan berbicara kepada para abdi Tuanku)  
(A)inggih patut durusan Ratu Dewagung  
(Baiklah, silakan Tuanku)  
(A)inggih yan asapunika bangga titiang ngedanin wangjero  
palungguh Cokor I Dewa,  
(Kalau begitu biarkan hamba datangkan para abdi Tuanku)  
Jantos-jantos dumun aratu Dewagung  
(Tunggu-tunggu dulu Tuanku)  
Nahta adin-adinmbok ajak makejang,  
(Hai adik-adikku semua)  
Bayan, Sangit, Kepasiran, muang Pagonengan,  
(Bayan, Sangit, Kepasiran, juga Pagonengan),  
Nah ta dabdaban-dabdaban pasucian Ida Anak

- (I) Agung  
(Persiapkan untuku pemandian Tuan Putri)

#### **Ginoman**

- (Ka) Ah duh  
(Ah duh)
- (Co) Inggih Ratu Dewagung, niki wangjeron palungguh Cokor I Dewa,  
Sampun pedek tangkil, Raris durusang mawecana Ratu Dewagung  
(Ya Tuanku, para abdi sudah menghadap Tuan Putri, Silakan bicara)
- (Pu) Ratna ni Condong  
(Ih, Condong)  
Lahtinagih kawingking, Ingsun bipraya lumarisa  
(Mundurlah, aku akan bicara)
- (Co) (A)inggih durus memarga Ratu Dewagung  
(Baiklah, silahkan)
- (Ka) Ah duh, ih ih Ratu Mas  
(Ya, Tuan Putri)  
Panembahan, pamustika yamanyana  
(Junjungan (sesuhunan), sembah yang utama)  
Nyawa Dewa Sasuhunan  
(Penjelmaan Dewa)  
Risasat, yang-yang sura wadu  
(Seperti Hyang Nilatama di sorga)  
Mangkin dening punapa, yun jeng inganika  
(Sekarang bagaimana keinginan Tuanku)  
Jatinen saturan ikang kaula  
(Demikian, kata sembah hamba)  
Ah duh ah  
(Ah duh ah)

#### **Ginoman**

- (Co) (A)inggih patut durus ketel wecana penyruan duwene Ratu Dewagung  
Sapunapi pikayun palungguh Cokor I Dewa,  
Patut durus mawecana Ratu Dewagung  
(Silahkan Tuan Putri beritahu keinginannya. Silahkan bicara Tuan Putri).
- (Pu) Ya kaka ni Bayan, Sangit, muang Kepasiran, Pagonengan ta kita  
(Ya kakak ni Bayan, Sangit, juga Kepasiran, Pagonengan)  
Nora natan ana waneh arep ta ingsun  
(Tiada lain keinginanku)  
(A)suci nirmala, marewantenin ring taman  
(Mandi (membersihkan diri) di taman)  
Mangkana ujar ta ingsun lawan dumateng ta kita  
(Demikianlah kata-kataku atas kedatangan kalian semua)  
A duh  
(A duh)

#### **Ginoman**

- (Co) Nah ta dabdabang-dabdabang pasucian Ida Anake Agung,

(Ya, persiapkan permandian Tuan Putri)  
*Melah-melah nyen nyai ngayah ring Ida Anake Agung,*  
 (Baik-baiklah melayani Tuan Putri)  
*Depang mbok ngayah sebeten-beten*  
 (Biar kakak mengerjakan hal-hal yang dibawah)  
 (Ka) *Ah duh, (A)inggih*  
 (Ah duh, baiklah)

### **Geguntangan**

(Co) *Inggih Ratu Dewagung patut durus masucian palungguh Cokor I Dewa*  
 (Tuanku silahkan mandi)  
*Nah to ingetang munyin mbok,*  
 (Ya ingat-ingat kata kakak)  
*Bunga melah-melah aturang tur ane mimyik-mimyik*  
 (Bunga yang bagus dan harum beri Tuan Putri)

### **Pengecet**

(Co) *Oh Dewa Ratu angob sayuwakti titiang nganten-in prebawa, palungguh Cokor I Dewa*  
 (Oh Tuanku, kagum sekali saya akan kecantikan Tuan Putri)  
*Waluya sekadi Ida Sanghyang Ratih nyalantara Ratu Dewagung*  
 (Seperti penjelmaan Dewi Ratih)  
*Nah pangketo-pangketo luh*  
 (Ya, Begitulah-begitulah)  
 (Pu) *Ariwawu (gong)*  
 (Sekarang (gong))

### **Bapang Gede**

(Co) *Oh Dewa Ratu, sapa sira niki rauh, ratu*  
 (Oh, siapa ini datang)  
 (Pu) *Ratna ni Condong*  
 (Ih, Condong)  
 (Co) *Titiang Dewa Ratu titiang*  
 (Ya hamba)  
 (Pu) *Pomo ta kita, tatas aken*  
 (Perhatikan coba lihat)  
*Menawi ana wong prapta*  
 (Mungkin ada orang datang)  
 (Co) *(A)inggih yan asapunika banggiang titiang*  
 (Baiklah, kalau begitu, biar hamba)  
*Natasang ring jaba tengah, patut malungguh-malungguh Cokor I Dewa*  
 (Melihat dengan pasti di halaman, sebaiknya Tuan Putri diam di Puri)  
 (Pu) *Agelis*  
 (Segera)  
 (Co) *Oh Dewa Ratu*  
 (Oh Dewa Ratu)

\*Demang Tumenggung ke luar\*

**Tandak:** *Ee raka kriana patih*

(Tu) *Kakang Mang*  
 (Kakak Mang)  
 (De) *Adi Nggung adi Nggung*  
 (Adik Nggung, adik Nggung)  
 (Tu) *Lah tinagih pepareng*  
 (Mari bersama-sama)  
 (De) *Masedewek-masedewek*  
 (Baiklah)  
 (Tu) *Aja nunanin, (pariyatna)*  
 (Jangan kurang waspada)  
 (De) *Masa tuna - masa tuna*  
 (Tidak ada yang kurang)  
 (Tu) *Kakang Mang*  
 (Kakak Mang)  
 (De) *Adi Nggung adi Nggung*  
 (Adik Nggung adik Nggung)  
 (Tu) *Lah tinagih pepareng*  
 (Mari bersama-sama)  
 (De) *Masedewek - masedewek*  
 (Baiklah baiklah)  
 (Tu) *Aja doh*  
 (Jangan jauh-jauh)  
 (De) *Masa duran doh*  
 (Tidak jauh-jauh dari adik)  
 (Tu) *Kakang Mang*  
 (Kakak Mang)  
 (De) *Adi Nggung adi Nggung*  
 (Adik Nggung adik Nggung)  
 (Tu) *Aja nunanin (pariyatna)*  
 (Jangan kurang waspada)  
 (De) *Masa tuna - masa tuna*  
 (Tidak ada yang kurang)

**Pengawak**

(Tu) *Kakang Mang*  
 (Kakak Mang)  
 (De) *Adi Nggung adi Nggung*  
 (Adik Nggung adik Nggung)  
 (Tu) *Aja doh*  
 (Jangan jauh)  
 (De) *Masa duran doh*  
 (Tidak jauh-jauh)  
 (Tu) *Aja sumawa*  
 (Jangan melewati / mendahului)  
 (De) *Masa duran sumawa*  
 (Tidak akan melewati / mendahului)  
 (Tu) *Amendak pun raka kriana patih*  
 (Menjemput / menghadap patih)  
 (De) *Masedewek-masedewek/lumaris-lumaris*  
 (Baiklah - baiklah)  
 (Tu) *Patih pun raka kriana patih*  
 (Hai Patih)  
 (De) *Pun raka kriana patih-patih*  
 (Hai Patih)  
 (Rgg) *Aduh ikang kawula*  
 (ya, saya)  
 (Tu) *Kene patih kene*

- (De) *Kene patih kene*  
(Begini Patih)
- (Rgg) *Daweg lumarisa / Aneda ngiring / masedewek.*  
(Baiklah)
- (Tu) *Aja kulen*  
(Jangan lambat / malas)
- (De) *Aja kulen, patih*  
(Jangan lambat / malas)
- (Rgg) *Masa duran kulen*  
(Tidak akan lambat)
- (Tu) *Patih*  
(Patih)
- (De) *Patih-patih*  
(Patih-patih)
- (Rgg) *Ah duh ah*  
(Ah duh ah)
- (Tu) *Pun raka kriana patih*  
(Hai Patih)
- (De) *Pun Raka kriana patih-patih*  
(Hai Patih)
- (Rgg) *Aduh ikang kawula*  
(Ya, saya)
- (Tu) *Kene patih ring kene*  
(Begini Patih)
- (De) *Kene patih kene patih*  
(Begini Patih)
- (Rgg) *Masedewek*  
(Baiklah)
- (Tu) *Aja doh*  
(Jangan jauh-jauh)
- (De) *Aja doh aja doh patih*  
(Jangan jauh-jauh)
- (Rgg) *Masa duran doh*  
(Tidak jauh-jauh)
- Penyalit ke Bapang**
- Bapang**
- (Tu) *Kakang Mang*  
(Kakak Mang)
- (De) *Adi Nggung adi Nggung*  
(Adik Nggung Adik Nggung)
- (Tu) *Lah tinagih pepareng*  
(Mari kita bersama-sama)
- (De) *Lumaris lumaris*  
(Baiklah)
- (Tu) *Aja nunanin pariyatna*  
(Jangan kurang waspada / lain-lain)
- (De) *Masa tuna - masa tuna*  
(Tidak kurang waspada / selalu siap sedia)
- Batel**
- (Tu) *Kakang Mang*  
(Kakak Mang)
- (De) *Adi Nggung*  
(Adik Nggung)
- (Tu) *Aja nunanin*
- (De) *(Jangan kurang)*
- (De) *Masa tuna - masa tuna*  
(Tidak ada yang kurang)
- (Tu) *Aja sumawa*  
(Jangan melewati / mendahului)
- (De) *Masa duran sumawa*  
(Tidak akan melewati / mendahului)
- (Tu) *Menggala-menggala*  
(Putar - putar (kerjakan))
- (De) *Lumaris-lumaris*  
(Baiklah-baiklah)
- (Tu) *Ai (Uu ai)*  
(Ai / Uu ai)
- (De) *Aset*  
(Aset)
- (Tu) *A Kakang Mang*  
(A Kakak Mang)
- (De) *Adi Nggung*  
(Adik Nggung)
- (Tu) *Lah tinagih pepareng*  
(Mari bersama-sama)
- (De) *Lumaris lumaris*  
(Silahkan lakukan (jalan))
- (Tu) *Ai (Uu ai)*  
(Ai / Uu ai)
- (De) *Aset*  
(Aset)
- (Tu) *A Kakang Mang*  
(A Kakak Mang)
- (De) *Adi Nggung Adi Nggung*  
(Adik Nggung Adik Nggung)
- (Tu) *Aja doh*  
(Jangan jauh-jauh)
- (De) *Masa duran doh*  
(Tidak jauh-jauh)
- (Tu) *Ai (Uu ai)*  
(Ai / Uu ai)
- (De) *Aset*  
(Aset)
- (Tu) *A Kakang Mang*  
(A Kakak Mang)
- (De) *Adi Nggung Adi Nggung*  
(Adik Nggung Adik Nggung)
- (Tu) *Aja sumawa*  
(Jangan melewati/mendahului)
- (De) *Masa duran sumawa*  
(Tidak akan melewati/mendahului)
- (Tu) *Ai (Uu ai)*  
(Ai / Uu ai)
- (De) *Aset*  
(Aset)
- Bapang**
- (Tu) *Kakang Mang*  
(Kakak Mang)
- (De) *Adi Nggung Adi Nggung*  
(Adik Nggung Adik Nggung)

(Tu) *Lah tinagih pepareng*  
(Mari bersama-sama)

(De) *Lumaris lumaris*  
(Silahkan lakukan (jalan))

(Tu) *Kakang Mang*  
(Kakak Mang)

(De) *Adi Nggung Adi Nggung*  
(Adik Nggung Adik Nggung)

(Tu) *Amendak pun raka kriana patih*  
(Menjemput patih)

(De) *Masedewek / lumaris – lumaris*  
(Baiklah-baiklah)

**\*Demang Tumenggung ganti tempat\***

(Tu) *Patih*  
(Patih)

(De) *Patih patih*  
(Patih patih)

(Tu) *Pun raka kriana patih*  
(Hai Patih)

(De) *Pun raka kriana patih-patih*  
(Hai Patih)

(Rgg) *Daweg lumaris*  
(Silahkan)  
*Masedewek*  
(Baiklah)

(Tu) *Kene patih kene*  
(Begini Patih)

(De) *Kene patih*  
(Begini Patih)

(Tu) *Amecik ana lungguh*  
(Mencari tempat duduk yang baik)

(De) *Amecik ana lungguh patih*  
(Mencari tempat duduk yang baik)

(Rgg) *Masedewek*  
(Baiklah)

**\*Ke luar Arya\***

(Rgg) *Aduh singgih pakulun sira ya kaka*  
(Oh, kakak)  
*Daweg pasang tabe pun raka kriana patih/Daweg umijila ingsun angantek akena marawantening paseban*  
(Ampun paduka patih sudah banyak orang di paruman)

(Ary) *Patih pun raka kriana patih*  
(Hai Patih)  
*Ngadeg-ngadeg, ingulun wus kerta lugraha,*  
(Berdirilah, aku sudah merestui)  
*Kawingking kawingking*  
(Diamlah di belakang)

(Rgg) *Masedewek (mamuit ikang kaula)*  
(Baiklah (mohon pamit))

**\*Rangga masuk\***

(Ary1) *Kakang adi*  
(Kakak)

(Ary2,3) *Yayi adi*  
(Ya adik)

(Ary1) *Lah tinagih peparang alungguh*  
(Mari bersama duduk)

(Ary2,3) *Alungguh-alungguh*  
(Mari sama-sama duduk)

(Ary1) *Aja doh*  
  
(Jangan jauh)

(Ary2,3) *Masa duran doh*  
(Tidak jauh-jauh)

***Sekar Gadung***

***Pengawak***

***warawiri***

(Ary1) *Warila*  
(Jangan lain-lain)

(Ary2) *Kakang aji*  
(Kakak aji)

(Ary1) *Mampir*  
(Cari tempat ke samping)

(Ary3) *Yayi adi*  
(Ya adik)

(Ary1) *Aja lumiwah*  
(Cari tempat yang berlawanan)

(Ary2) *Aja doh*  
(Jangan jauh-jauh)

(Ary3) *Masa duran doh*  
(Tidak jauh-jauh)

(Ary1) *Kakang Adi*  
(Kakak)

(Ary3) *Patih pun raka kriana patih*  
(Patih, Hai Patih)

(Ary2) *Yayi Adi*  
(Ya Adik)

(Ary1) *Lah tinagih pepareng*  
(Mari bersama-sama)

(Rgg) *Ah duh ikang kawula*  
(Ya saya)

(gong)

(Ary1) *Kakang Adi*  
(Kakak)

(Ary2) *Yayi Adi*  
(Ya Adik)

(Ary1) *Lah tinagih pepareng*  
(Mari bersama-sama)

(Ary2) *Lumaris lumaris*  
(Silahkan silahkan)

(Ary1) *Aja doh*  
(Jangan jauh-jauh)

(Ary2) *Masa duran doh*  
(Tidak jauh-jauh)

(Rgg) *Masa duran doh*  
(Tidak jauh-jauh)

(Ary3) *Patih pun raka kriana patih*  
(Patih, Hai Patih)

(Rgg) *Aduh ikang kawula*

(Ya saya)  
 (Ary3) *Lah tinagih pepareng*  
 (Mari bersama-sama)  
 (Rgg) *Masedewek*  
 (Baiklah)  
 (Ary3) *Aja doh*  
 (Jangan jauh-jauh)  
 (gong)

\*Ucapan ini diulang-ulang sampai juga pada “ngeger (Pengecet)” baik Ary1 dan Ary2 dan Ary3 dan Rgg.

**\*Ucapan lainnya\***

(Ary1) *Aji kulen*  
 (Jangan malas/lambat)  
 (Ary2) *Masa duran kulen*  
 (Tidak malas/lambat)  
 (Ary1) *Aja sumawa*  
 (Jangan melewati/mendahului)  
 (Ary2) *Masa duran sumawa*  
 (Tidak melewati/mendahului)  
 (Ary3) *Aja kulen*  
 (Jangan malas/lambat)  
 (Rgg) *Masa duran kulen*  
 (Tidak malas/lambat)  
 (Ary3) *Aja sumawa*  
 (Jangan melewati/mendahului)  
 (Rgg) *Masa duran sumawa*  
 (Tidak melewati/mendahului)  
 (Ary1) (Ary2)  
 (Ary2) (Ary3)  
 (Ary3) (Rgg)

**Kunjur**

**Pengalangkara**

**Pengawak**

(Rgg) *Dadia ta*  
 (Ya)  
*Kejalan tara*  
 (Perjalanan/berjalan)  
*Angapa marmitan ingsun mangke*  
 (Apa, maksud diriku sekarang)  
*Arيره ta kita marewentennara singgeng Kabalan*  
 (Sebab aku ada dikerjakan Kabalan)  
*Mangke arep ta ira/(ingsun) amendak pakulun Dewa Prabu*  
 (Sekarang aku mau menghadap Sang Prabu)  
*Mangkana*  
 (Begitulah)  
*Laju-laju den ira, amunggel punang tatwa carita*  
 (Jalan-jalanlah aku dan selesailah cerita)  
*Sumuyug(gong)*  
 Demikianlah (gong)

**Pengumbang**

(Rgg) *Singgih*

(Ya)  
*Pakulun Dewa Prabu*  
 (Tuan Raja)  
*Daweg pasang tabe, pun raka kriana patih*  
 (Ampun, diri hamba sebagai patih silahkan)  
*Daweg lumarisa, ingsun bipraya amecik ana lungguh*  
 (silahkan, hamba akan memperbaiki duduk yang baik )  
 (Prb) *Patih pun raka kriana patih*  
 (Hai dirimu Patih)  
*Ngadeg-ngadeg ingulun wus kerta lugraha*  
 (Berdiri-berdiri, aku merestui)  
*Kawingking-kawingking*  
 (Kebelakanglah)  
 (Rgg) *Aduh aneda ngiring pun raka kriana patih*  
 (Ya baik hamba menuruti)  
*Masedewek mamuit ikang kaula*  
 ((Baiklah, hamba mohon pamit))  
*Daweg lumarisa pun raka kriana patih*  
 (Silahkan patih))  
 (Prb) *Lumnaris lumaris*  
 (Silahkan silahkan)  
 (Rgg) *Laju-laju den ira amunggel punang tatwa carita*  
 (Jalan-jalanlah aku, selesailah cerita)  
*Sumuyug (gong)*  
 (Demikianlah (gong))

**Jaran Sirig**

**Pengawit**

(Prb) *Ariwijil ira noro natan ana waneh nara singeng Kabalan*  
 (Yang keluar tiada lain raja Kabalan)  
 (Prb) *Gog*  
 (Tgg) *Masa titiang doh ngiring pemargan Cokor I Dewa*  
 (Tidak jauh hamba bersama Tuan Raja)  
 (Prb) *Deleng-deleng ingulun*  
 (Pandang-pandang aku)  
 (Tgg) *Angob Sayuwakti titiang, nenten wenten saman pada*  
 (Betul-betul kagum hamba, tiada orang lain yang menyamai)  
 (Prb) *Gog, coden ingulun*  
 (Gog, ada yang kurang pada diriku)  
 (Tgg) *Nenten wenten para (ceda) palungguh Cokor I Dewa*  
 (Tidak ada cacat (kurang) pada diri Tuanku)

**Lagu pangrangrang I**

\* Dialog waktu lagu pangrangrang

(Prb) *Gog*  
 (Gog)  
 (Tgg) *Inggih titiang*  
 (Ya, hamba)  
 (Prb) *Aja doh*  
 (jangan jauh)

(Tgg) *Masa titiang doh, ngiring pemargan Cokor I Dewa*

(Tidak jauh-jauh hamba dengan Tuanku)

(Prb) *Aja nunanin pariyatna*

(Jangan kurang hati-hati/Waspadalah)

(Tgg) *Nenten tuna titiang ngiring pemargan Cokor I Dewa*

(Selalu waspada hamba bersama Tuanku).

\*Dialog ini diulang-ulang sampai lagu *pengrangrang* habis\*

(Prb) *Dadia ta*

(Ya, ungkapan berhenti)

### **Pengawak**

(Tgg) *Inggih Ratu Dewa Agung duaning majanggalan sapemargan palungguh Cokor I Dewa, durus mawecana*

(Ya, Tuanku, karena perjalanan tuanku terhenti, silahkan katakan).

(Prb) *Ah ah, arikesah ira*

(Keberadaanku kini)

(Tgg) *Inggih, rikawentenan palungguh Cokor I Dewa sane mangkin*

(Adanya tuanku kini)

(Prb) *Angapa nimitaning anandang mijil*

(Mengapa maksudku ada (keluar))

(Tgg) *Punapi duaning sekadi semeng palungguh Cokor I Dewa medal*

(Mengapa pagi-pagi Tuanku keluar)

(Prb) *Peayatenangguh / Bayatinengguh*

*lamakana ingulun agia abawurasa lawan tanda mantri presama*

(Begini, Aku akan bicara dengan para patih)

(Tgg) *Boyo nenten tios pikayun Cokor I Dewa jagi mabawosanring paman-paman druwene*

(Tiada lain keinginan Tuanku berbicara dengan para patih Tuanku)

(Prb) *Yogya*

(Benar)

(Tgg) *Inggih patut kadi asapunika Ratu*

(Ya, benar begitu Tuanku)

(Prb) *Irika*

*ingulun bipraya amunggel kunang tatwa carita*

(Ya, Aku akan hentikan cerita cerita/percakapan)

(Tgg) *Inggih, punggelang dumun babawosan sane mangkin*

(Ya, hentikan dulu pembicaraan ini)

(Prb) *Gog, lah ta sigra-sigra tut lampah ingulun*

(Gog, sekarang cepat ikuti jalanku)

(Tgg) *Inggih yan sapunika durus-durusang*

(Ya, kalau begitu silahkan)

(Prb) *Irika*

(Ya)

\*Panyalit ke lagu *Pajalan*\*

**Pajalan**

(Prb) *Gog*

(Gog)

(Tgg) *Inggih titiang*

(Ya, hamba)

(Prb) *Aja doh aja doh*

(Jangan jauh-jauh)

(Tgg) *Masa titiang doh ngiring pemargan Cokor I Dewa*

(Tidak akan jauh-jauh hamba dari Tuanku)

(Prb) *Ayua tuna pariyatna*

(Jangan kurang waspada)

(Tgg) *Inggihmasa tuna, titiang ngiring kadi Cokor I Dewa*

(Baiklah, selalu waspada bersama Tuanku)

### **Lagu Pangrangrang II**

\*Dialog sama dengan pada Pengrangrang I\*

\*Lagu habis\*

(Prb) *Dadia ta*

(Ya)

### **Gineman**

(Tgg) *Inggihratu Dewa Agung, sane mangkin napi pikayun Cokor I Dewadurusan*

(Ya Tuanku, sekarang apa keinginan Tuanku, silahkan)

(Prb) *Gog*

(Gog)

*Mangke lah ta sigra-sigra ndak akena para tanda dimantri*

(Sekarang cepat panggil para patih)

(Tgg) *Inggih, jagi pendak titiang ida I Gusti Patih druwene*

(Baiklah, hamba panggil para patih Tuanku)

*Durus jantos-jantos*

(Tunggulah)

*Inggih, gusti-gusti sareng sami, durusan tangkil ring ajeng ida Sang Prabu*

(Baiklah, Patih semuanya silahkan menghadap Raja)

*Inggih durusang*

(Ya silahkan)

(Pth) *Ujaran ke patih*

(Suara) para patih

### **Gineman dgn panangkilan**

(Tgg) *Inggih Gusti-gusti sareng sami rarisang matur ring Ida Anake Agung*

(Baiklah patih semua, silahkan bicara kepada Raja)

(Rgg) *Aduh*

(Aduh)

*Singgihpakulun Dewa Prabu*

(Ya, Tuanku Raja)

(Ary/DT) *Ah ah ah*

*Singgih pakulun Dewa Prabu*

(Ah ah ah. Ya, Tuanku Raja)

(Rgg) *Daweg pasang tabe*

- (Ampun)  
*pun raka kriana patih*  
(diri hamba (sebagai patih))
- (Ary) *Pasang tabe pasang tabe pun raka kriana patih*  
(Ampun, diri hamba sebagai patih)
- (Tgg) *Nawegang-nawegang paman druwene sareng sami*  
(Para patih memberi salam)
- (Rgg) *Kang kadi punapa*  
(Mengapa)  
*Nyineng akena pun raka kriana patih*  
(Mengharapkan (memanggil diri hamba))
- (Ary) *Ah ah ah kang kadi punapa nyineng akena pun raka kriana patih*  
(Ah ah ah mengapa mengharapkan)
- (Tgg) *Napi mahawinan palungguh I Ratu (Prabu), ngesengin paman druwene sami*  
(Apa sebabnya Tuanku memanggil para menteri semua)
- (Rgg) *Lah ta wista akena didine raka kriana patih kaweruha*  
(Katakanlah, dan diri hamba mengetahui)
- (Ary) *Lah ta wista akena didine kaweruha*  
(Katakanlah, dan mengetahui)
- (Tgg) (kepada Prabu) *Inggih Ratu Dewa Agung raris ketel wecana mangdapaman-paman druwene prasida uning*  
(kepada Prabu) Baiklah Tuanku, bicaralah (bersabdalah) supaya para menteri tahu).
- (Rgg) *Mangkana*  
(Demikianlah)
- (Ary) *Mangkana mangkana*  
(Demikianlah demikianlah)
- (Rgg) *Saturan pun raka kriana patih*  
(Kata sembah hamba)
- (Ary) *Saturan pun raka kriana patih*  
(Kata sembah hamba)
- (Rgg) *Aduh*  
(Aduh)
- (Ary) *Buk ih ih*  
(Buk ih ih)
- Gineman**  
\*Ucapan-ucapan Demang Tumenggung sama dengan Arya, dilakukan setelah dialog Arya\*
- (Tgg) *Inggih, kadi asapunika atur paman-paman druwene*  
(Baiklah perkataan para menteri Tuanku)
- (Prb) *Ah ah Patih*  
(Hai Patih)  
*pun raka kriana patih*  
(Dirimu patih)  
*Demang Tumenggung, Arya muang patih Rangga pwa kita*  
(Demang Tumenggung, Arya juga patih Rangga)  
*Renga-renga ujaran ingulun mangke*  
(Dengarkanlah kata-kataku sekarang)
- (Tgg) *Inggih, Gusti-gusti sareng sami, Demang Tumenggung, Arya tiaksa, paman patih Rangga, pidaging durus piringan kadi bawos Ida Sang Prabu*  
(Baiklah, para patih semua, Demang Tumenggung, Arya Tiaksa, paman patih Rangga, dengarlah kata Raja)
- (Prb) *Mapan rahina mangke inguhm anadak abawurasa lawan kita presama*  
(Karena hari ini saya mendadak memanggil kalian semua)
- (Tgg) *Sane mangkin kadi nadak ngesengin paman-paman ajak makejang*  
(Sekarang mendadak memanggil kalian semua)
- (Prb) *Apa nimitanian mangkana*  
(Apa maksudnya (Apa sebabnya))
- (Tgg) *Napi duaning asapunika*  
(Apa maksudnya (Apa sebabnya))
- (Prb) *Lamakana ingulun sampun sida ngekep suanagara kabeh,*  
Mangke ingulun juga sida angekep suanagaraning Gegelang  
(Karena aku sudah berhasil menguasai banyak negara dan juga berhasil menguasai negara Gegelang)
- (Tgg) *Duaning Ida sampun preside ngekep panagarane sami rauh ring panagara Gegelang*  
(Sebab Raja sudah berhasil menguasai semua kerajaan termasuk Gegelang)
- (Prb) *Mangke rahina njing ingulun agia angadaken pesta*  
(Hari ini aku akan mengadakan pesta)
- (Tgg) *Inggih, rahina mangkin pikayun Ida Anake Agung jagi ngawentenan pesta*  
(Baik, Hari ini Raja akan mengadakan pesta)
- (Prb) *Kang kadi punapa arep tan arep, lah warah akena, didine kaweruha*  
(Bagaimana ikut atau tidak, katakan supaya aku tahu)
- (Tgg) *Nah sapunapi ngiringin napi nenten, mangda Ida Anake Agung sauninga*  
(Bagaimana ikut atau tidak, katakan supaya Raja tahu)
- (Para Pth) *Riwawu*  
(Begini/begitu)
- Batel**
- (Rgg) *Singgih pakulun Dewa Prabu*  
(Ya, Tuanku Raja)
- (Baiklah)
- (Ary) *Singgih pakulun Dewa Prabu*  
(Ya, Tuanku Raja)  
*Yan tun mangkana, masedewek-masedewek pun raka kriana patih*  
(Kalau begitu, baiklah)
- (Tgg) *Nawegan-nawegan, paman druwene, ngiring*

*kadi bawos palungguh I Ratu*

(Para patih menuruti kata-kata Tuanku)

(Prb) *Ah ah ah yan mangkana angayubagia patining ingulun,*

(Ah ah ah kalau begitu aku merasa bahagia)  
*Mangke lah ta sigra-sigra tut lampah ingulun*

(Sekarang cepat ikuti diriku)

(Para Pth) *Masedewek / Masedewek-masedewek*

(Baiklah)

\*Prabu diikuti para patih bajalan dan meninggalkan pang-gung\*

*Batel habis*

### **Bapang Selisir**

\*Panji, Semar, *Kadean-Kadean* (1 atau 2 orang) keluar bersamaan

### **Kawitan**

(Pnj) *Lakia kakang I Semar, muang ta Kebo Tan Mundur (Angun-angun Prekasa ta kita)*

(Hai kakak tua Semar, Kebo Tan Mundur, Angun-angun Prekasa, dirimu)

(Smr) *Inggih titiang*

(Ya, hamba)

(Pnj) *Aja ayua mang doh*

(jangan jauh-jauh)

(Kd) *Masedewek-masedewek (masa duran doh patik jeng inganika)*

(Baiklah (tidak jauh-jauh dari Tuanku)

(Smr) *Nenten doh titiang ngiring sepemargan Cokor I Dewa*

(Tidak jauh hamba mengikuti perjalanan Tuanku)

(Pnj) *Aja nunanin pariyatna*

(jangan kurang waspada)

(Kd) *Masedewek-masedewek (masa tuna patik jeng inganika)*

(baiklah (tidak kurang?))

\* Dialog ini di ulang-ulang\*

### **Pengawak nyerita**

(Pnj) *Irka*

(Ya)

*Arikesah ira*

(Kepergianku ini / keberadaanku sekarang)

*Angapa marmitan ingsun mangke*

(Apa maksud diriku sekarang)

(Smr) *Ratu Dewagung, dados mejanggalan pemargan palungguh Cokor I Dewa, napi sane mahawinan,*

*durus-durus ketel wecana mantuk ring titiang*

*rauh ring para patih druwene, ngeraris-ngeraris*

(Ya Tuanku, mengapa perjalanan Tuanku terhenti.

Apa yang menyebabkan, katakanlah kepada hamba dan juga kepada para patih Tuanku)

(Pnj) *Lakia kakang I Semar muang Kebo Tan Mundur, noro natan ana waneh arep ta ingsun, bipraya*

*rumujug maring Giri Mengebel Arireh sira jung wa, aminta ingulun dateng nyaksiakena swakarya maring Giri Mengebel*

(Hai, kakak I Semar juga Kebo Tan Mundur, Tiada lain keinginanmu akan pergi ke Gunung Mengebel. Sebab pamanku minta saya datang dan menyaksikan upacara di Gunung Mengebel)

(Smr) *Nenten wenten tios pikayun palungguh Cokor I Dewajagi lungga ke gunung Mengebel, seantukan jung wa palungguh Cokor I Dewajagi ngawangun karya, tur malih Cokor I Dewa mangda*

*rauh nyaksiangkaryane punika*

(Tiada lain keinginan Tuanku akan pergi ke Gunung Mengebel, sebab Paman Tuanku akan mengadakan upacara, dan Tuanku diminta datang menyaksikan upacara tersebut)

(Pnj) *Ya tuhu reres mangkana*

(Benar sekali demikian)

(Smr) *Inggih patut pisan*

(Ya, benar sekali Tuanku)

(Pnj) *Lakia ta kita, tanda mantri presama mangke arep ta ingsun, pepareng rumujug maring Giri Mengebel lawan ta kita, Mangke kang kadi punapa, lah warah akeno didine kaweruha*

(Hai dirimu para menteri semuanya. Sekarang aku ingin bersama-sama dengan kalian ke Gunung Mengebel. Sekarang bagaimana, katakanlah supaya diriku mengetahui)

(Smr) *(kepada; Kadian-kadian) Gusti-gusti, mangkin Ida Anake Agung mapikayun mangda gusti taler lungga ke gunung Mengebel, sapunapi jagi ngiring, rarisunungan ring Ida Anake Agung*

((kepada; Kadian-kadian) Gusti-gusti, sekarang Tuan muda berkeinginan supaya Gusti juga pergi ke Gunung Mengebel, bagaimana akan ikut, silahkan katakan kepada Anak Agung)

(Kd) *Singgih*

*Pakulun mas pangeran yan tun mangkana aneda ngiring patik jeng inganika, Lumaris lumaris*

(Ampun Tuanku Pangeran, kalau begitu diri hamba akan ikut, silahkan)

(Smr) *(kepada; Panji) Inggih Ratu Dewagung, sami para patih druwene jagi ngiring*

(kepada; Panji) Ya Tuanku, semua para patih Tuanku akan ikut)

(Pnj) *Yan tun mangkana, mangke lah ta sigra-sigra lumampaha,*

(Kalau begitu, mari cepat-cepat berangkat (berjalan))

(Smr) *(kepada; Panji) Inggih Ratu Dewagung, sami para patih druwene jagi ngiring*

(kepada; Panji) Ya Tuanku, semua para patih Tuanku akan ikut)

(Pnj) *Yan tun mangkana, mangke lah ta sigra-sigra lumampaha,*

(Kalau begitu, mari cepat-cepat berangkat (berjalan))

### **Pengawak habis**

#### **Batel**

(Pnj) *Agelis*

(Segera)

(\*\* Adegan berjalan dan bertemu orang tua - Dialog lengkap)

**Batel**

\*Togog membawa makanan ke panggung dan ditaruh di tengah

\*(Rangga), Arya, DemangTumenggung keluar bersama-sama

(Ary1) *Kakangadi*  
(Kakak)

(Ary2,3) *Yayi adi*  
(Adik)

(Ary1) *Mangke enak peparang, angadaken pesta*  
(Sekarang mari sama-sama berpesta)  
*Mangan kinun*  
(Makan minum)

(Ary2,3) *Masedewek masedewek*  
(Baiklah)  
*Lumaris kimaris*  
(Silahkan)

(Tgg) *Gusti-gusti, rarisan-rarisan, sami sampun sedia*  
(Gusti-gusti, silahkan, semua sudah tersedia)

**Adegan makan****\*Kadean-kadean datang dan mengganggu pesta\***

(Ary) *Ih ta kita wong wanah,*  
(Ih, kamu orang aneh (asing) kang kadi punapa ta kita wani anrugada ingulun angadaken pesta (Mengapa kamu berani mengganggu kami berpesta)

(Kd) *Ih ta kita, wong nista dama, wani ngadaken pesta maring puri Gegelang*  
*Kita ngekep puri Gegelang, ingkin bipraya paramabela, kang kadi punapa*  
(Ih, kamu orang hina berani berpesta di puri Gegelang. Kalian menguasai Gegelang aku membe-la, bagaimana?)

(Ary) *Ih ta kita, mangke kang kadi punapa arepta*  
(Ih kamu, sekarang apa maumu)

(Kd) *Cangkah-cumangkah ta kita, mangke tan urungan kita pejah*  
(Sombong, kamu akan mati)

Adegan perang Arya dan Kadean-kadean

\*Pada saat Arya perang dengan Kadean-kadean, Panji datang membawa panah dan memanah para Arya sampai mati\*

\*Kemudian keluar Prabu dan bertemu Panji\*

(Prb) *Ih ta kita satru, kang kadi punapa kita wani anrugada ingkene?*  
(Ih kamu musuh, mengapa kamu berani mengganggu seperti ini?)

(Tgg) *Ih cai-cai jelema ajak mekejang, dadi bani cai ngrusak teka mai*  
(Ih kamu, orang semuanya, mengapa berani merusak datang ke sini)

(Prb) *Tan urungan kita pejah mangke*  
(Kamu harus mati)

(Tgg) *Tusing buungan cai lakar mati*  
(Kamu harus mati)

(Pnj) *Ih ta kita. Prabuning nista dama ta kita, wani ngekep puri Gegelang risedek sumenia ingulun bipraya paramabela lawan puri iki pomo ta kita matilar maring puri Gegelang yan tan urungan kita pejah*  
(Ih kamu Raja nista dan hina, Berani menguasai Gegelang saat sepi, Aku akan membela terhadap puri ini, Pergilah kamu dari puri Gegelang, Kalau tidak kamu mati).

(Smr) *Ih cai-cai. Prabu nista dama cai dadi bani ngekep puri Gegelang ritatkala suwung, ne jani lakar mabela teken purine dini, mekaad uli dini, yan sing buungan cai lakar mati*  
(Ih kamu, Raja nista dan hina, berani menguasai puri Gegelang saat sepi, Aku akan membela terhadap puri ini, Pergilah kamu dari puri Gegelang, kalau tidak kamu mati).

(Prb) *Kadi punapa ta kita, wani kita, yan wani kita lah ta sigra arep inglun*  
(Bagaimana kamu, berani, kalau berani hadapilah aku segera)

(Tgg) *Kenken bani cai, yan bani icang arepan*  
(Bagaimana kamu, berani, kalau berani hadapilah aku segera)

(Pnj) *Ih kita prabu Kabalan, akuweh kita tinujar, mangke telas akena kewiyadnyananta, kewala yatna-yatna ngamong jiwa premananta Irika*  
(Ih kamu Raja Kabalan, banyak kamu bicara, sekarang keluarkan semua kepandaianmu. Tapi hati-hati menjaga nyawamu ya)

**\*Adegan perang berlangsung\***

\*Selama perang diselingi dengan dialog baik oleh Prabu maupun Panji seperti;  
*Sungguh agampang arepin ingulun*  
(Tidak gampang menghadapiku)  
Tan urungan kita pejah mangke  
(Kamu akan mati sekarang)

\*Setelah Prabu mati, ucapan Panji kepada Prabu\*;

*Apa kerasa denta*  
(Apa sudah merasakan)  
Pejah kita mangke  
(Mati kamu sekarang)

\*Dialog Panji setelah perang selesai dan akan melanjutkan perjalanan ke gunung Mengebel;

(Pnj) *Lakia kakang I Semar muang tanda mantri presama,*  
*arireh sampun pejah rikanang meseh,*  
*mangke lah ta sigra-sigra rumujug maring Giri Mengebel tut lampah ingulun*  
(Kakak Semar dan menteri semua, karena sudah mati musuhnya sekarang mari pergi ke Gunung Mengebel, ikuti jalanku)

(Smr) *Inggih mangkin sareng-sareng lunga merika ke*

*gunung Mengebel*  
(Ya sekarang sama-sama pergi ke gunung Mengebel)

(Kd) *Yan tun mangkana, masedewek pun raka kriana patih*  
*Lumaris lumaris*  
(Kalau begitu baiklah. Silahkan)

(Pnj) *Agelis*  
(Segera)  
*Adegan berjalan dan terakhir ucapan Panji*

(Pnj) *Irika*  
(Ya)  
*sampun prapta maring Gin Mengebel*  
(Sudah sampai di Gunung Mengebel)  
*Mangke arep ta, apedek tangkil lawan sira jung wa*  
(Sekarang ingin menghadap paman aji).

**Keterangan:**

Co : Condong  
Pu : Putri  
Ka : Kakan-kakan  
Tu : Tumenggung  
De : Demang  
Rgg : Rangga  
Ary : Arya  
Prb : Prabu  
Pth : Patih  
Pnj : Panji  
Smr : Semar  
Kd : Kadean  
Tgg : Togog

**SIMPULAN**

Keberadaan tari Gambuh di Bali sudah sangat populer dikenal sebagai seni pertunjukan Klasik Tradisional yang berfungsi sebagai pertunjukan *balih-balihan* atau hiburan. Dilihat dari maknanya, cerita Gambuh yang cenderung mengambil tema dari cerita Panji mengandung unsur heroik atau kepahlawanan sarat dengan ajaran kebenaran. Tari Gambuh sangat kaya dengan elemen-elemen seni seperti: seni sastra, karawitan, tari, bahasa, rias dan tata busana, sehingga seniman mampu beraktivitas dalam mewujudkan pertunjukan Gambuh yang harmonis.

Keunikan yang terjadi dalam pertunjukan Gambuh, di samping musiknya juga terlihat dalam dialog-dialog yang berbahasa Kawi dan bahasa Bali sebagai media komunikasi para tokoh yang mempunyai karakteristik yang beraneka ragam.

Sebagai seni pertunjukan klasik tradisional, tari Gambuh perlu diperkenalkan lebih luas kepada masyarakat agar anak-anak dan remaja mengetahui keberadaannya. Tari Gambuh sangat perlu diadakan pendokumentasian, karena gejala-gejala yang mengarah kesirnaan sudah semakin

tampak yaitu pementasannya hampir jarang dilaksanakan.

Diharapkan para mahasiswa ISI Denpasar dan masyarakat yang mencintai seni senang mempelajari tari Gambuh dan dialog-dialog tari Gambuh untuk bisa diangkat sebagai kreativitas berkesenian.

Untuk belajar praktek tari Gambuh dapat menghubungi langsung Sanggar Tari Bali "NYOMAN KAKUL" Batuan, Sukawati, Gianyar, Bali yang masih eksis sampai saat ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Bandem, I Made dan Sal Murgiyanto.(1996), "*Teater Daerah Indonesia*", Penerbit Kanisius, Denpasar, Bali.

\_\_\_\_\_, dkk.(1975),*Panithitalaning Pegambuhan*, Proyek Penerbitan Naskah-naskah Seni Budaya dan Pembelian Benda-benda Seni Budaya.

Beryl De Zoete dan Walter Spies.(1952),*Dance and Drama in Bali*, Oxford University Press, Singapore.

Dibia, I Wayan.(1996), "Panji Dalam Seni Pertunjukan di Indonesia", dalam *Saresehan Sastra dan Budaya Pesta Kesenian Bali XVIII*.

Departemen Pendidikan Nasional.(2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jambatan, Jakarta.

Moleong. L. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset.

Mardiarsito, L. (1981), *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*, Nusa Indah, Ende, Flores.

Panitia Penyusun. (1978),*Kamus Bali-Indonesia*, Dinas Pengajaran Provinsi Daerah Tingkat I Bali.

Poerbatjaraka.(1968), *Cerita Panji Dalam Perbandingan*, PT. Gunung Agung, Jakarta.

Purnamawati Ni Diah. (2001),*Makna Cerita Panji Dalam Seni Pertunjukan Wayang Bali*, Laporan Penelitian DIK Seni Pertunjukan Wayang Bali, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar.

Rota, Ketut. (1978/1979), *Wayang Gambuh. Sebuah Pengantar*, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Jakarta Sub/Bagian Proyek ASTI Denpasar, Denpasar

Sudarsana, Nyoman. (2002). *Ucapan/Dialog Drama Tari Gambuh dan Terjemahan*, Sanggar Tari Bali (Balinese Dance Foundation) "Nyoman Kakul", Gianyar, Bali.

Teew, A. (1982), *Khazanah Sastra Daerah: Beberapa Masalah Penelitian dan Penyebarluasannya*, Balai Pustaka, Jakarta.

Tinggen, I Nengah. (1986), *Sor Singgih Basa Bali*, Sekolah Pendidikan Guru Negeri, Singaraja.

Warna, I Wayan. (1988). *Kamus Kawi-Bali*, Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Dati I Bali, Denpasar.

Wojowasito, S. dan Titowasito, W. (1991), *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, HASTA, Bandung.  
Wirtawan, Ketut (48th), *Seniman Tari dan Tabuh*, wawancara tanggal 15 Juni 2017 di Sanggar Tari Nyoman Kakul, Gianyar, Bali.

Zoetmulder, P.J. (1985), *Kalangwan*, Djembatan, Jakarta.

Zoetmulder, P.J. (2000), *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*, Gramedia, Jakarta.